

ANALISIS PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN SISWA KELAS 5 SDN 122351 SELAMA MASA PANDEMI MELALUI PROGRAM KELOMPOK BELAJAR DI DAERAH NAGA BONAR KOTA PEMATANGSIANTAR

Nadia Pratiwi Harahap¹, Lita Try Pasurida², Rio Aldimar Panjaitan³

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan

E-mail: ¹Nadiapратиwi716@gmail.com ; ²Littasihombing23@gmail.com ; ³Aldirio12072001@gmail.com

Abstract

During the COVID-19 pandemic, learning that occurs in schools is carried out online, where teaching and learning activities are currently carried out using various distance learning applications. The main purpose of this research is to see how the learning abilities of 5th graders at SD Negeri 122351 are improved during the pandemic and before the COVID-19 pandemic through a study group program held in the Jalan Naga Bonar area, Pematangsiantar City. The method used in this study is a qualitative research method and uses participatory observation data collection techniques. The results of this study are that the stage of development of grade 5 students during the pandemic experienced a decline in the learning process. With the study group program that has been implemented, it will help the online learning process which is less effective.

Keywords: Study Group, Learning, Online

Abstrak

Selama masa pandemi covid 19 pembelajaran yang terjadi di sekolah dilakukan secara daring, dimana dalam kegiatan belajar mengajar yang saat ini dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran jarak jauh. Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana peningkatan kemampuan belajar siswa kelas 5 SD Negeri 122351 selama masa pandemi dan sebelum adanya masa pandemi covid 19 melalui program kelompok belajar yang dilaksanakan di daerah Jalan Naga Bonar Kota Pematangsiantar. Metode yang dipakai didalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif. Hasil penelitian ini yaitu tahap perkembangan siswa kelas 5 selama masa pandemi mengalami penurunan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya program kelompok belajar yang telah dilaksanakan maka akan membantu proses pembelajaran daring yang kurang efektif.

Kata Kunci: Kelompok Belajar, Pembelajaran, Daring

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Literat dan Indonesia, 2020).

Selama masa pandemi covid 19 pembelajaran yang terjadi di sekolah dilakukan secara daring, dimana dalam kegiatan belajar mengajar yang saat ini dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran jarak jauh. Hanya saja, hasilnya belum

maksimal. Ini terbukti dari salah satu artikel yang menyatakan bahwa kegiatan belajar melalui pembelajaran daring selama masa belajar di rumah pada hari-hari pertama diterapkannya sistem pembelajaran daring, tidak pelak banyak kendala terutama bagi yang belum pernah melakukannya (Amalia dan Sa, 2020).

Pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini menyebabkan perubahan yang luar biasa, semua jenjang Pendidikan harus bertransformasi dalam menyesuaikan diri untuk melakukan pembelajaran di rumah melalui media daring (online). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, dikarenakan belum sepenuhnya siap untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring dirasa berat bagi pendidik dan siswa, terutama bagi pendidik, yang dimana dituntut untuk kreatif pada penyampaian materi melalui media pembelajaran daring (Nur Hadi dan Juliani Noor, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan pembelajaran terdiri dari dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Literatur dan Indonesia, 2020):

Faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri. (Sudjana, 1989) Faktor intern ini berkaitan dengan unsur fisiologis dan psikologis siswa. Unsur fisiologis siswa berupa kondisi fisiologis secara umum serta kondisi panca indera. Sedangkan unsur psikologi berupa minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan menurut Slameto faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik. Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan (Harahap, 2019).

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Sosial et al., 2020).

a. Faktor Keluarga

Peserta didik akan dipengaruhi dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Di dalam kehidupan keluarga, anak mendapatkan bimbingan dan perawatan dalam rangka membentuk perwatakan dan kepribadian anak, untuk menjadi dirinya sendiri atau menjadi pribadi yang utuh (Harahap, 2018b).

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar yaitu mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pengajaran, kualitas pengajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat dimana siswa berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya.

Perubahan yang mengakibatkan pembelajaran dilakukan berdasarkan tempat tinggal tentu kurang efektif apabila dibandingkan menggunakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka antara pengajar dan anak siswa. Seperti yang terjadi pada siswa kelas 5 SDN 122351, yang dimana tidak efektifnya pembelajaran yang dilakukan secara daring. Ketidak efektifan tersebut terjadi dikarenakan banyaknya kendala-kendala yang dimiliki oleh para siswa kelas 5. Adapun kendala yang dialami oleh siswa kelas 5 sangat berpengaruh dengan peningkatan literasi dan numerasi yang dimiliki oleh siswa.

Peningkatan literasi dan numerasi pada siswa kelas 5 SDN 122351 dapat dilakukan dengan suatu program kelompok belajar. Kelompok belajar adalah kegiatan bersama yang dilakukan oleh sekumpulan siswa maupun peserta didik yang memiliki tujuan bersama dalam proses pembelajaran di dalam kelompok. Sesuai dengan namanya yaitu kelompok belajar maka tujuan utama dari kegiatan kelompok belajar adalah belajar bersama oleh anggota kelompok, walaupun biasa siswa memiliki kegiatan lain, tetapi kegiatan utama mereka adalah tetap belajar. Belajar dalam suatu kelompok akan memberikan dampak yang signifikan kepada siswa yang berada didalam kelompok tersebut jika setiap anggota belajar secara sungguh-sungguh, berdiskusi, dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan masalah (Sosial et al., 2020).

Di dalam proses belajar mengajar secara daring yang terjadi di kelas, siswa terkadang mengeluhkan kurangnya interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa, mereka terkadang mengeluhkan kurang bisa menangkap materi yang diajarkan oleh gurunya sehingga mereka yang mempunyai keluhan tersebut membentuk kelompok belajar yang kegiatannya mereka isi dengan saling berbagi ilmu pengetahuan (Syahmi, 2016). Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana peningkatan kemampuan belajar siswa kelas 5 SD Negeri 122351 selama masa pandemi dan sebelum adanya masa pandemi covid 19 melalui program kelompok belajar yang dilaksanakan di daerah Jalan Naga Bonar Kota Pematangsiantar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi (Farida Nugrahani, 2014).

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu para siswa kelas 5 SDN 122351 yang berjumlah 18 siswa dan penelitian ini dilakukan di wilayah Jalan Naga Bonar Kota Pematangsiantar pada bulan September 2021. Dasar dari pertimbangan pemilihan lokasi tersebut sebagai tempat dilaksanakannya program kelompok belajar dikarenakan lokasi tersebut dekat dengan rumah para siswa, sehingga dapat memperlancar proses pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan secara dekat dengan sekelompok orang beserta kebiasaan mereka. Yang dimana dilakukan dengan cara melibatkan diri secara intensif kepada orang tersebut dalam waktu yang panjang, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kebiasaan dan budaya orang tersebut. Yang dimana jenis observasi partisipatif yang digunakan yaitu partisipatif lengkap. Partisipatif lengkap merupakan

suatu kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti terhadap keseluruhan apa yang dilakukan sumber data.

Menurut Miles, Huberman, & Sadana (Khurriyati, Setiawan dan Mirnawati, 2021) ada 3 kegiatan dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Menurut Miles, Huberman, & Sadana, “Pengurangan data atau reduksi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan atau transkripsi tertulis”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dilakukannya reduksi data, akan memperoleh data yang lebih jelas dan data tersebut akan menjadi informasi yang lebih bermakna sesuai tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Tampilan data melibatkan hasil dari reduksi data seperti bagan ataupun tabel. Pada penelitian ini menggunakan penyajian data dalam bentuk tabel, yang bertujuan agar lebih mudah dipahami dan pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk diskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam analisis data dapat dilakukan dengan beberapateknik, antara lain yaitu penggunaan analisis isi dan analisis tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) yang dilaksanakan selama masa pandemi covid 19 ini memiliki banyak kendala yang membuat kurang efektifnya pembelajarann yang dilakukan oleh para siswa. Terkhusus pada siswa kelas 5 SD Negeri 122351 yang mengalami kendala-kendala dalam proses pembelajaran. Yang dimana beberapa kendala-kendala yang dialami siswa kelas 5 selama masa pandemi yaitu:

a) Tidak Adanya Perangkat Pembelajaran Yang Memadai

Perangkat pembelajaran sangat diperlukan dalam melaksanakan

pembelajaran daring, yang dimana bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Akan tetapi banyak siswa kelas 5 yang tidak memiliki HP (Handphone). Selama pembelajaran daring mereka menggunakan handphone orangtua, tetapi orangtua mereka kebanyakan bekerja dari pagi hingga malam dengan membawa handphone. Sehingga para siswa tersebut terkendala dalam mengerjakan tugas-tugas serta tidak mengetahui informasi apapun yang diberikan oleh guru kelas.

b) Aplikasi Pembelajaran Kurang Efektif

Dalam pembelajaran daring kurang efektifnya aplikasi yang digunakan sebagai media penyampaian materi pembelajaran. Yang dimana para guru di sekolah SDN 122351 hanya menggunakan aplikasi Whatsapp (Muhammadiyah & Selatan, 2019).

c) Tidak Adanya Penjelasan Yang Diberikan Oleh Guru

Penyampaian materi sangat perlu untuk dijelaskan dalam proses pembelajaran, hal tersebut dikarenakan agar para siswa dapat memahami materi yang dijelaskan. Dalam pembelajaran daring para guru tidak ada yang menjelaskan penyampaian materi pembelajaran, mereka hanya memberikan tugas-tugas kepada siswa. Padahal dengan memberikan materi pembelajaran terlebih dahulu dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Pemberian materi dapat dilakukan guru dengan memberikan penjelasan maupun dengan membuat suatu video pembelajaran yang kemudian akan dikirim ke grup Whatsapp (Harahap, 2018a).

d) Kurangnya Literasi Membaca

Peningkatan literasi sangat diperlukan oleh siswa-siswi dalam proses pembelajaran yang terjadi. Pada siswa kelas 5 kurangnya literasi membaca, yang dimana masih adanya beberapa siswa yang belum dapat membaca sehingga akan membuat proses pembelajaran akan terhambat.

e) Kurangnya Peningkatan Numerasi

Siswa kelas 5 sangat kurang dalam peningkatan numerasi, yang dimana masih banyaknya siswa yang belum menghafal perkalian dan adanya beberapa siswa yang belum lancar dalam membuat pengurangan dengan teknik meminjam.

f) Tidak Adanya Kouta Internet

Permasalahan ini sering sekali dialami oleh para siswa kelas 5 dikarenakan banyaknya siswa yang beradi ditingkatan ekomoni yang lemah sehingga mereka terkendala dalam membeli kouta internet.

Dalam observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa tahapan perkembangan siswa kelas 5 SD Negeri 122351 selama masa pandemi ngalami penurunan. Berikut adalah daftar tabel perbandingan nilai setiap siswa kelas 5.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Siswa Kelas 5 Sebelum Masa Pandemi Dan Pada Masa Pandemi

No.	Nama Siswa	Jumlah Nilai Siswa Kelas 5 Sebelum Masa Pandemi	Jumlah Nilai Siswa Kelas 5 Pada Masa Pandemi
		Kelas 3	Kelas 4
1	Alif Viqri	1511	1479
2	Andre	1565	1481
3	Aprilia	1555	1538
4	Arfasami	1568	1540
5	Arga	1553	1528
6	Bonus Yoel	1540	1518
7	Feri Anugrah	1561	1550
8	Gabriel	1570	1591
9	Harun	1530	1552
10	Iffa	1585	1547
11	Immanuel	1588	1578

12	Jon Mikael	1618	1589
13	Marolop	1600	1588
14	Novita	1585	1578
15	Rafi Pratama	1558	1538
16	Sugi	1565	1560
17	Wilson	1620	1600
18	Yukie	1549	1527

Pada tabel diatas telah diuraikan mengenai bagaimana perkembangan belajar siswa kelas 5 SDN 122351 melalui jumlah nilai siswa pada sebelum pandemi dan pada masa pandemi. Sebelum masa pandemi nilai siswa kelas 5 SDN 122351 pada saat berada di kelas 3 masih memiliki jumlah nilai yang cukup baik. Pada saat masa pandemi siswa kelas 5 mengalami penurunan nilai, terlihat pada tabel diatas telah di uraikan jumlah nilai di kelas 4 mengalami penurunan yang sebelumnya memiliki nilai yang cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan belajar siswa SDN 122351 khususnya kelas 5 SDN 122351 sebelum pandemi dan pada masa pandemi mengalami penurunan dalam belajar

Pembahasan

Pembelajaran yang terjadi selama masa pandemi covid 19 sangat tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Banyaknya kendala-kendala yang dialami oleh para siswa selama pembelajaran daring, salah satunya yaitu kurangnya peningkatan literasi maupun numerasi. Perkembangan literasi dan numerasi saling berkaitan Anak-anak yang berusaha dalam satu domain sering mengalami kesulitan dalam domain lain. Pengembangan keterampilan literasi dan numerasi secara bersamaan adalah cara yang yang dapat dilakukan di sekolah formal (Literasi dan Dan, 2021).

Dari observasi yang telah peneliti lakukan mengenai tahap perkembangan siswa kelas 5 selama masa pandemi ditemukannya data terkait siswa yang mengalami penurunan dalam proses pembelajaran. Penurunan perkembangan belajar siswa kelas 5 dikarenakan berbagai kendala diantaranya tidak adanya perangkat pembelajaran yang memadai, aplikasi

pembelajaran kurang efektif, tidak adanya penjelasan materi yang diberikan oleh guru, kurangnya literasi membaca, kurangnya peningkatan numerasi, dan tidak adanya kouta internet. Kendala-kendala yang terjadi pada siswa kelas 5 selama pembelajaran daring (dalam jaringan) dapat di atasi melalui suatu program kelompok belajar. Kelompok belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pembelajaran mengenai suatu materi. Kelompok belajar memili tujuan dan manfaat yaitu (Nur Hadi dan Juliani Noor, 2013).

Tujuan Kelompok Belajar

1. Mengembangkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan yang dimiliki,
2. Mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi.
3. Dapat mewujudkan tingkah laku sesuai tujuan yang diinginkan,
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal.
5. Meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa.

Manfaat Kelompok Belajar:

1. Belajar dengan membentuk kelompok belajar sehingga dapat memotivasi semangat belajar antara satu dengan lainnya.
2. Satu sama lain dpaat berbagi informasi dan pengetahuan. Siswa yang lebih mampu dapat membantu temannya dalam belajar sehingga materi pembelajaran yang diberikan dapat diterima dengan cepat.
3. Adanya hubungan timbal balik secara berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya.
4. Meringankan dalam pengerjaan tugas yang diberikan kepada siswa yang dikerjakan secara bersama-sama dengan siswa yang lain.
5. Mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa dalam menanggapi suatu permasalahan.
6. Belajar lebih terasa menyenangkan karena dikerjakan secara berkelompok.

Terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat dalam melaksanakan kelompok belajar (Syahmi, 2016):

a. Faktor Pendorong

Faktor pendorong kelompok belajar adalah salah satu faktor menjadi penyemangat para anggota kelompok belajar dalam kegiatan kelompok belajar. Yang menjadi faktor pendorong dalam kegiatan kelompok belajar ada bermacam-macam faktor tersebut setiap anggota kelompok belajar tergantung bagaimana mereka menciptakan suasana dalam kelompok belajar mereka agar tidak membosankan. Faktor intrinsik berasal dari dalam individu setiap anggota kelompok belajar yang ingin membentuk sebuah kelompok belajar untuk bisa membantu mereka dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, faktor pendorong yang bersifat ekstrinsik berasal dari lingkungan sekitar anggota kelompok belajar yaitu dari orang tua yang biasa menyediakan fasilitas kegiatan belajar dan mendukung kegiatan pembelajaran mereka dalam kelompok belajar, dan ada pula kelompok belajar yang biasa dibantu oleh tutor atau pengajar yang datang dari guru yang biasa bersedia untuk membantu kegiatan mereka.

Faktor Penghambat adalah selain adanya faktor pendorong dalam kegiatan kelompok belajar ada juga yang menjadi penghambat dalam melakukan kegiatan belajar bersama dalam suatu kegiatan kelompok belajar. Salah satu Faktor penghambat dalam kelompok belajar yaitu sulitnya mengatur waktu antara siswa dan pengajar untuk melakukan pertemuan kelompok belajar dalam setiap minggunya, biasanya waktu yang telah disepakati terkadang mengalami kendala di anggota kelompok belajar maupun pengajar yaitu terlambat atau bahkan terhambat untuk hadir. Selain itu yang menjadi penghambat kelompok belajar adalah orang tua siswa sebagai anggota kelompok belajar biasanya mereka mengeluhkan tidak mendapat izin untuk pergi belajar bersama dari orang tua mereka sehingga yang terjadi mereka tidak ikut dalam pertemuan kelompok belajar tersebut. Waktu juga merupakan menjadi faktor penghambat dalam kegiatan kelompok belajar.

Kelompok belajar siswa kelas 5 SD Negeri 122351 yang dilaksanakan di daerah Jalan Naga Bonar Kota Pematangsiantar berlangsung dengan sangat kondusif. Para siswa kelas 5 yang mengikuti program kelompok belajar sangat antusias dalam pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, nilai siswa kelas 5 mengalami penurunan selama masa pandemi covid 19. Akan tetapi ketika dilihat dari hasil pembelajaran pada kelompok belajar, para siswa dapat

memahami berbagai pelajaran yang diberikan. Dikarenakan pada kelompok belajar dilakukan secara tatap muka, yang di mana para siswa kelas 5 lebih mudah memahami suatu materi pembelajaran apabila dijelaskan secara langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kelompok belajar yang diadakan untuk menganalisis bagaimana pembelajaran dalam masa pandemi di sekolah SDN 122351 Kota pematangsiantar. Terkhusus pada siswa kelas 5 mengalami beberapa kendala Adapun kendala-kendala yang dihadapi siswa kelas 5 selama masa pembelajaran daring (dalam jaringan) yaitu:

1. Tidak adanya penjelasan materi yang diberikan guru
2. Tidak memiliki perangkat belajar
3. Tidak memiliki kuota internet
4. Aplikasi pendukung pembelajaran hanya menggunakan aplikasi whatshaap
5. Kurangnya peningkatan literasi maupun numerasi

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi secara daring (dalam jaringan) dengan menggunakan aplikasi whatshaap kurang efektif. Pembelajaran hanya disampaikan dengan memberi tugas tanpa memberikan penjelasan materi. Ketidak efektifan ini menjadikan penurunan hasil pembelajaran siswa SDN 122351 khususnya bagi siswa kelas 5. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti mengadakan kelompok belajar untuk siswa kelas 5 yang diadakan di Jalan Naga Bonar Kota Pematangsiantar. Tujuan dari kelompok belajar tersebut di adakan ialah agar dapat melihat perkembangan belajar siswa dan dapat membantu siswa dalam peningkatan literasi maupun numerasi.

Saran

Dari kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran yaitu:

1. Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan aplikasi pembelajaran di SDN 122351 dan disertai dengan pengujian bagaimana menggunakan aplikasi pembelajaran tersebut bagi siswa dan guru. Sehingga memudahkan siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran daring dan memudahkan menyampaikan materi pembelajaran.
2. Perlunya untuk memperluas penelitian bukan hanya untuk anak kelas 5 tetapi menganalisis perkembangan seluruh siswa SDN 122351

REFERENSI

- Amalia, A. dan Sa, N. (2020) “Dampak pandemi covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar di indonesia 1,2,” 13(2), hal. 214–225.
- Ekowati, D. W. *et al.* (2019) “Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah,” *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), hal. 93. doi: 10.30651/else.v3i1.2541.
- Harahap, A. (2018a). Education Thought of Ibnu Miskawaih. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.14421/skijier.2017.2017.11-01>
- Harahap, A. (2018b). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains Melalui Metode Outdoor Study. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 1(September), 34.
- Harahap, A. (2019). Gender Typing (Pada Anak Usia Sekolah Dasar). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.781>
- Huda, M. D. (2016). Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam. *Didaktika Religia*, 4(2), 139–162. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v4.i2.p139-162.2016>
- Islam, Mohammad Saiful, *Importance of girl’s Education as Right: A Legal Study From Islamic Approach*, Beijing:Low Review, 2016
- Jawad, Haifaa A, *The Right of Women in Islam An Authetic Approach*, Macmillan Press ltd: 1998
- Khan, Shahzadi Aroosh, Akhtar, Muhammad Saeed, *Understanding Syed Abul Aa’la Maudoodi’s, Educational Thought, The Dialog*, volume X number 3, University of the Punjab: Lahore.
- Khurriyati, Y., Setiawan, F. dan Mirnawati, L. B. (2021) “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mi Muhammadiyah 5 Surabaya,” *Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Dasar, 8(1), hal. 91. doi: 10.30659/pendas.8.1.91-104.

Leni, N. (2018). Peran Antropologi Bagi Studi Islam. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 18(2), 233–252. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v18i>

Mursi Muhammad Munir Mursi, *al- tarbiyah al Islamiyah*, cet IV, Mesir 1987

Mappanganro. *Rasyid Ridha dan Pemikirannya tentang Pendidikan Formal, Makassas dan Teologi Islam*, teorj, Rahmani Astuti dan M.S. Nasrullah, Bandung: Mizan, 1999.

Muhammadiyah, U., & Selatan, T. (2019). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA Asriana Harahap Mhd . Latip Kahpi Nasution*. 4(2), 165–177.

Nata, Abuddin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001

Sosial, A. J. I., Kebijakan, A., & Dasar, P. (2020). *ISLAM DARI PERSPEKTIF PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU Asriana Harahap Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Pendahuluan*. 5(1), 96–105.

Yu'timaalahuyatazaka, *Gender dan Pengembangan Pemikiran Pendidikan Islam*, Jurnal Alauddin Press, 2008